

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak.

##### 1. Tinjauan Historis MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak didirikan atas inisiatif dan kepedulian akan generasi masa depan dari para tokoh dan ulama (K. Abdul Hanan Undaan Lor, K. Daenuri Abd. Majid Undaan Kidul, H. Masruhan Shodiq Karanganyar, Drs. H. Imam Soepardi Cangkring Rembang, KH Munawir Irsyad Karanganyar, Achmad Djamil, BA Karanganyar, dll.), yang dilatar belakangi oleh Kurangnya figur panutan di masyarakat, kelanjutan jenjang pendidikan dari MTs Mazro'tul Huda Karanganyar, tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak didirikan dengan tujuan ingin mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diantaranya dengan menerapkan strategi *Learning Beyond The Facts*. Penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* dimulai sejak berlakunya kurikulum 2013 di MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak. Namun tidak semua mata pelajaran menerapkan strategi *Learning Beyond The Facts*. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk membuat strategi *Learning Beyond The Facts*. Peran yayasan yang memberikan pelatihan kepada guru yang mengajar di MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak, membuat strategi *Learning Beyond The Facts* semakin berkembang hingga saat ini.<sup>2</sup>

Di tahun pelajaran 2015/2016, keberadaan Madrasah Aliyah NU Mazro'tul Huda Karanganyar mengembangkan diri dengan system

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak kuswanto, Kepala Madrasah MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak, di ruang kantor MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Maret 2017 pukul 10.15-10.30

<sup>2</sup> Dokumentasi, Tinjauan Historis MA NU Mazro'tul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

pembelajaran berbasis IT dan Vokasional, dengan fasilitas ruang perpustakaan, ruang laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, ruang multimedia, ruang koperasi, ruang OSIS, sanggar seni, kantin sehat, hotspot-area, lapangan olah raga (volley ball, basket ball, futsal, bulu tangkis, tenes meja) dan lain-lain.

Dengan etos tinggi yang tumbuh dari para pendiri bersama dengan ketua yayasan Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar berusaha meningkatkan fasilitas serta pembangunan gedung sebagai sarana yang lebih efisien dalam belajar mengajar. Selain mengadakan kegiatan intern, MA Mazro'atul Huda Karanganyar juga mengadakan kegiatan eksternal guna menggali bakat dan minat para didik.<sup>3</sup>

Dilihat dari masa kemasa MA NU Mazro'atul Huda semakin pesat perkembangannya bukan hanya peningkatan secara kuantitas namun juga peningkatan secara kualitas. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai prestasi yang diraih serta kemajuan dari MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

Secara geografis, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berlokasi dalam wilayah kecamatan karanganyar, lengkapnya di jalan Navigasi No.17 Karanganyar Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.<sup>5</sup>

Sesuai dengan tempatnya yang dekat dengan jalan raya, menjadikan akses transportasi khususnya bagi peserta didik sangat mudah dijangkau. Keberadaan masjid yang tidak jauh dari lokasi madrasah juga

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Tinjauan Historis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

<sup>4</sup> Dokumentasi, Tinjauan Historis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

<sup>5</sup> Dokumentasi, Letak Geografis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

menambah aktifitas agama menjadi disiplin. Ditambah lagi dengan adanya MI dan MTs Mazro'atul Huda yang berada dalam satu lokasi madrasah, menjadikan MA NU Mazro'atul Huda terlihat semarak dan makmur. Ditinjau dari lingkungannya, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memenuhi criteria sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar.

### 3. Profil Madrasah<sup>6</sup>

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang berada di daerah pedesaan yang mempunyai jam belajar pagi sampai siang membuat penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* menjadi optimal. Karena guru memiliki kesempatan waktu untuk memaksimalkan strategi *Learning Beyond The Facts*.<sup>7</sup> Jarak sekolah yang dekat dengan sumber belajar diantaranya kawasan Masjid Karanganyar Demak, rumah penduduk, membuat pelaksanaan strategi *Learning Beyond The Facts* optimal.

Lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman, yaitu di kawasan dekat dengan persawahan, membuat suasana pembelajaran semakin kondusif. Dikarenakan penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* yang juga dilaksanakan di luar ruangan yang ada di lingkungan sekitar madrasah.

### 4. Tujuan, Tata Tertib, Visi dan Misi

#### a. Tujuan pendidikan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah :<sup>8</sup>

- 1) Tujuan Umum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sebagai berikut :

Memberikan bekal dasar kepribadian dan akhlak mulia, pengetahuan, ketrampilan, serta bermanfaat bagi masyarakat

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Arsip MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Pada tanggal 18 April 2017, Pukul: 10.30 WIB.

<sup>7</sup> Dokumentasi, Arsip Data Profil Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Pada tanggal 18 April 2017, Pukul: 10.30 WIB.

<sup>8</sup> Dokumentasi, tujuan pendidikan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

dengan mudah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

- 2) Tujuan Khusus MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sebagai berikut :

Menghasilkan lulusan yang memiliki : Keimanan dan ketaqwaan tinggi, Kecerdasan intelektual yang memadai, Ketahanan emosional, Rasa sosial dan kesetiakawanan yang tinggi, dan Kompetensi di bidang akademik dan non-akademik yang prestisius.

**b. Tata tertib siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak**

Tata Tertib Peserta Didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah:<sup>9</sup>

- 1) Peserta didik harus menjaga akhlaqul karimah
- 2) Peserta didik harus masuk mengikuti pelajaran mulai pukul 07.00 s/d 13.30 wib (sesuai jadwal).
- 3) Peserta didik harus mengirimkan surat ijin jika tidak mengikuti pelajaran.
- 4) Peserta didik harus mengikuti shalat dzuhur berjama'ah
- 5) Peserta didik harus mengikuti upacara dan kegiatan lain yang diadakan madrasah.
- 6) Peserta didik harus memakai pakaian seragam lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah:
  - a) Sabtu dan ahad, pakaian atas batik bawah putih
  - b) Senin dan selasa, pakaian seragam osis lengkap
  - c) Rabu dan kamis, pakaian seragam pramuka.
- 7) Peserta didik harus memasukkan baju bagi peserta didik putra dan harus mengeluarkan baju bagi peserta didik putri

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Tata Tertib MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Ruang T.U, Pada tanggal 18 April 2017, Pukul: 11.15 WIB.

- 8) Peserta didik harus memakai peci yang sopan bagi peserta didik putra, dan jilbab sampai menutup dada dan punggung bagi peserta didik putri
- 9) Peserta didik harus memakai ikat pinggang dan bersepatu lengkap dengan kaos kaki
- 10) Peserta didik harus memakai pakaian seragam olahraga waktu pelajaran olahraga
- 11) Peserta didik harus menjaga kebersihan dan merawat perlengkapan madrasah baik yang ada dikelas maupun diluar kelas dilingkungan madrasah
- 12) Peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh madrasah.
- 13) Peserta didik tidak boleh meninggalkan pelajaran madrasah tanpa meminta izin
- 14) Peserta didik tidak boleh bertingkah laku dan bertutur kata yang tidak sopan dalam pergaulan baik sesama peserta didik, maupun terhadap guru.
- 15) Peserta didik tidak boleh memakai sandal atau sepatu sandal disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 16) Peserta didik tidak boleh berpakaian ketat dan baju yang tidak menutup pantat dan bermake up yang berlebihan bagi peserta didik putri.
- 17) Peserta didik tidak boleh mencoret-coret / menggambar di seragam maupun benda lain di lingkungan madrasah.
- 18) Peserta didik tidak boleh berambut panjang dan atau bersemir bagi peserta didik putra.
- 19) Peserta didik tidak boleh berkuku panjang bagi semua peserta didik.
- 20) Peserta didik tidak boleh ramai dan gaduh di dalam kelas.
- 21) Peserta didik tidak boleh mencemarkan nama baik madrasah.

- 22) Peserta didik tidak boleh membawa atau memakai miras dan obat psikotropika.
- 23) Peserta didik tidak boleh berbuat pidana baik ringan maupun berat.
- 24) Peserta didik tidak boleh merokok baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar.
- 25) Peserta didik tidak boleh membawa hp baik di dalam maupun di luar kelas di lingkungan madrasah.
- 26) Peserta didik tidak boleh berbuat onar sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
- 27) Apabila peserta didik terbukti melakukan pelanggaran, akan dikenakan sanksi oleh pihak madrasah, berupa:
  - a) Peringatan secara lisan berupa teguran, dan tindakan tempat
  - b) Peringatan secara lisan dan tertulis disertai pemanggilan orang tua wali
  - c) Dikeluarkan sementara (skorsing)
  - d) Dikembalikan ke orang tua atau dikeluarkan dari madrasah
  - e) Khusus pelanggaran berat (“) langsung dikeluarkan dari madrasah dan diserahkan pada pihak yang berwajib.
- 28) Sanksi yang diberikan kepada siswa berdasarkan point kumulatif dalam setiap satu semester dengan ketentuan point kumulatif yang telah ditentukan madrasah. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan lebih lanjut.
- 29) Sanksi, apabila siswa terbukti melakukan pelanggaran, akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah. Pada saat ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat berangkat sekolah, guru BP akan memberikan teguran langsung, atau memberikan sanksi membersihkan halaman sekolah. Ketika salah seorang siswa telah melakukan pelanggaran beberapa kali, Guru BP akan memanggil orang tua siswa, dan jika kembali lagi dilakukan pelanggaran maka langsung akan dikembalikan kepada orang tuanya.

c. **Visi dan Misi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah:**

1) **Visi Madrasah :**<sup>10</sup>

**”UNGGUL DALAM PRESTASI – KOMPETITIF DI ERA GLOBAL, BERKARAKTER AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH & BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

Visi tersebut diatas mencerminkan arah cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya berlandaskan al Qur'an dan al Hadits.

2) **Misi Madrasah :**<sup>11</sup>

Melayani siswa menuju Insan yang **KAMIL**

- a) **K**-edewasaan Bersikap
- b) **A**-qidah yang Mantap
- c) **M**-ulia Akhlaq
- d) **I**-man Yang Kuat
- e) **L**-ebih Meningkatkan Ilmu Pengetahuannya

Dengan adanya Misi madrasah tersebut, diharapkan dapat:

- Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, disiplin, dan peduli*.
- Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli .

<sup>10</sup> Dokumentasi, Visi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

<sup>11</sup> Dokumentasi, Visi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

- Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli .
- Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.

## 5. Data pendidik dan Peserta didik MA NU Mazro'atul Huda

### Karanganyar Demak

#### a. Keadaan Pendidik<sup>12</sup>

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Selain dijadikan teladan, guru juga menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu tingkah laku guru ikut menentukan perubahan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, Data pendidik MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017



psikomotor. Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak telah hampir memiliki pendidik yang berkompeten dalam bidangnya.

Guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, memiliki riwayat pendidikan S1 dan sering mengikuti pelatihan, workshop dan seminar. Sehingga penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berjalan dengan baik, karena dibawah bimbingan guru yang professional. Selain itu kondisi guru yang masih muda membuat penerapan strategi *Learning Beyond The Facts* semakin berkembang, itu dikarenakan seringnya para guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari yayasan maupun kepala madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Berikut peneliti rangkum jenjang pendidikan pendidik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Jumlah Pendidik**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	< S.1	3	12%
2	S.1	20	80%
3	>S.1	2	8%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendidik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak hampir secara keseluruhan telah mencakup kriteria sebagai pendidik yakni telah mencapai tingkat sarjana.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Status Pendidik**

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Guru tetap	22	88%
2	Guru tidak tetap	3	12%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendidik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak hampir secara keseluruhan pendidik yang mengajar di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan guru tetap. Sehingga dari kedua data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak telah memenuhi kriteria sebagai madrasah yang memiliki kualitas baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tenaga pendidik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dapat dilihat pada lembar dokumentasi. (terlampir)

**b. Data Peserta didik.<sup>13</sup>**

Mengenai jumlah peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda mengalami naik turun baik secara kuantitas maupun kualitas. Akan tetapi naik-turunnya data peserta didik tidak terpaut jauh antara tahun sebelum dan tahun sesudahnya. Berikut ini merupakan data peserta didik secara kuantitas pada tiga tahun terakhir sebagai berikut:

- 1) Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah keseluruhan peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mencapai 315 peserta didik.
- 2) Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah keseluruhan peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak turun dan hanya mencapai 276 peserta didik.

<sup>13</sup> Dokumentasi, Data Peserta Didik MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah keseluruhan peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak naik dari tahun sebelumnya hingga mencapai 308 peserta didik.

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik**

NO.	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JML	JML ROM.BEL.
		X	XI	XII		
1.	2012/2013	111	102	86	299	9
2.	2013/2014	110	105	92	307	9
3.	2014/2015	104	109	105	318	9
4.	2015/2016	103	109	106	318	9
5.	2016/2017	115	103	102	320	9

Berdasarkan data diatas dalam lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa setiap tahunnya di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengalami peningkatan jumlah peserta didik, meskipun jumlah ruang belajar tetap memiliki jumlah yang sama.

## 6. Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

### a. Intrakurikuler

Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mulai tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum KTSP dan kurikulum K-13. Pada mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum K-13 dan menggunakan kurikulum KTSP pada mata pelajaran umum.<sup>14</sup> Mata pelajaran pada kelas XI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki mata pelajaran sebagai berikut:

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Erlina Wijayanti, S. Pd, di ruang kantor MA NU Mazroatul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 19 April 2017, pukul 09.00-09.20 WIB

**Tabel 4.4**  
**Mata Pelajaran**

No	Kurikulum Nasional	Kurikulum Lokal
1.	Al Qur'an Hadist	Bahasa Jawa
2.	Aqidah Akhlak	Keterampilan
3.	SKI	Ke NU an
4.	Bahasa Arab	Hadist / ilmu hadist
5.	Fiqih	Aswaja
6.	Bahasa Inggris	Nahwu shorof
7.	TIK	BK
8.	Pkn	
9.	Bahasa Indonesia	
10.	Matematika	
11.	Biologi	
12.	Kimia	
13.	Fisika	
14.	Ekonomi	
15.	Sosiologi	
16.	Geografi	
17.	Sejarah	
18.	Penjaskes	

#### **b. Ekstrakurikulum**

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan keterampilan hidup (*life skill*). Ekstra kurikuler yang dikembangkan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak antara lain :<sup>15</sup>

- 1) Kepramukaan
- 2) Kesenian : - Seni Baca al Qur'an (SBQ)  
- Seni Rebana

<sup>15</sup> Dokumentasi, ekstrakurikuler MA NU Maro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

- Drum Band
- Kaligrafi
- 3) Olah raga
- 4) Kajian ilmiah (Muthola'ah kitab kuning) & KIR
- 5) Jurnalistik
- 6) Palang Merah Remaja (PMR)
- 7) Rethorika
- 8) Arabic & English Conversation Club &
- 9) Bela diri (Pencak Silat Pagar Nusa)

#### **7. Data fasilitas madrasah**

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.<sup>16</sup>

Sarana prasarana di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan strategi *Learning Beyond The Facts* dalam setiap pembelajaran. Tersedianya fasilitas yang memadai seperti speaker, proyektor, LCD, kipas angin, perpustakaan, kantin, lapangan, laboratorium computer membuat guru dalam menentukan lokasi *Learning Beyond The Facts* menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya. Mengenai data fasilitas madrasah lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar dokumentasi (terlampir).

#### **8. Struktur organisasi**

Madrasah Aliyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai institusi pendidikan, memiliki struktur organisasi dalam mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk dapat

---

<sup>16</sup> Dokumentasi, data fasilitas madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar.

Struktur dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing- masing, sesuai bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. MA NU Mazro'atul Hudabaru saja mengalami perubahan struktur organisasi, dari kepemimpinan Bapak Drs. H. Abdul Aziz Anwar sebagai kepala sekolah, kini berganti dipimpin oleh Bapak Kuswanto, S. Pd. I sebagai kepala sekolah.<sup>17</sup> Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat pada lampiran dokumentasi (terlampir)

## B. Deskripsi Data

### 1. Implementasi *Learning Beyond The Facts* pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Bentuk implementasi *learning beyond the facts* pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah, wakil di bidang kurikulum, guru SKI dan peserta didik.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor

---

<sup>17</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 14 Maret 2017

yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Dalam proses pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pendidik sangat berperan penting dalam membentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Karena dalam pembelajaran *learning beyond the facts* ini seorang pendidik harus bisa mengantarkan siswanya masuk ke dalam pembelajaran tersebut, sehingga pengetahuan siswa mengenai pelajaran tersebut semakin mendalam dan dalam prosesnya siswa bisa mempunyai pengetahuan atau dapat berpikir secara kreatif tentang materi pelajaran yang telah disampaikan pendidik sehingga tidak hanya terpaku dengan materi yang ada di teks semata.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan berminat dalam pembelajaran apabila guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, di antaranya menggunakan strategi atau metode yang bervariasi, apabila guru hanya menggunakan metode klasikal seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab tentunya pembelajaran sangat monoton dan cenderung membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak khosatun, S. Ag selaku guru yang mengampu mata pelajaran SKI:

*“Dalam pembelajaran kita juga selain konvensional juga memakai IT artinya anak-anak juga tidak hanya belajar manual saja tapi juga ada diskusi, ada penayangan film-film tentang sejarah kebudayaan islam dan juga ada beberapa kali out bon untuk pembelajarannya agar tidak bosan.”<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan BapakK homsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas XI Putri Rafianti senang ketika ditayangkan video-video sejarah dari pada diterangkan langsung oleh guru.<sup>19</sup>

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, maka Bapak Khomsatun, S.Ag berupaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi *learning beyond the facts* agar dapat membantu peserta didik dalam memahami secara mendalam dalam materi pelajaran SKI.

Bapak khomsatun, S.Ag selaku guru yang mengampu mapel SKI kelas XI memaparkan berikut:

*“ya saya berikan kepada mereka motivasi untuk banyak-banyak membaca, banyak browsing jadi jangan mengandalkan kemampuan guru dan buku panduan (teks book), tapi kalian harus bisa mengembangkan diri melalui pergi ke perpustakaan.”<sup>20</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khomsatun, S.Ag di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran SKI dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survey awal yang peneliti lakukan. Pada hari Rabu, 19 april 2017, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 09.00 WIB karena pembelajaran berlangsung setelah istirahat pukul 10.15 sembari menunggu kedatangan Bapak Khomsatun, S.Ag di ruang guru Pada pukul 10.00 WIB bel berbunyi tanda masuk. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera masuk ke dalam kelas masing-masing.<sup>21</sup>

Selanjutnya, peneliti bertemu dengan Bapak Khomsatun, S.Ag. Beliau menyapa peneliti dengan ramah dan senyum sambil membawa secangkir

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Rafianti, siswa kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 10.20-10.35 WIB

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB..

<sup>21</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond ha facts* pada mata pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.



kopi. Kami berbincang sebentar, sebelum proses belajar berlangsung, peneliti menanyakan kepada beliau terkait materi apa yang akan diajarkan pada hari Rabu, 19 April 2017 sebelumnya. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas XI A yang berada di lantai 2 yang menghadap ke barat. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 10.15-11.00 WIB. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dengan menerapkan strategi *learning beyond the facts* pada materi Dinasti Abasiyah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. **Kegiatan Pendahuluan**

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Pada jam pertama, guru memasuki ruang kelas IV sambil membawa seperangkat pembelajaran kemudian meletakkan di atas meja. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”*  
*“apa ada yang tidak masuk?”<sup>22</sup>*

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari bapak khomsatun, S Ag. Untuk membuat suasana menjadi lebih cair, guru memberika sedikit cerita lucu kepada siswa mengenai pengalaman beliau sebelum datang mengajar hari ini. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terlalu tegang dan lesu dalam pembelajaran di siang hari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau didapat oleh peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik berikut ini:

“*bagaimana cah, masih ingat pelajaran yang kita bahas minggu lalu?*”<sup>24</sup>

“*coba siapa yang masih ingat?*”

Kegiatan ini dimulai dengan guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan sekilas materi pelajaran minggu lalu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru. Selain itu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.<sup>25</sup>

Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap penjelasan peserta didik terkait materi tersebut. Setelah guru memastikan kesiapan peserta didik, guru menyampaikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari bersama secara singkat.<sup>26</sup>

#### b. **Kegiatan Inti**

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pegangan yang dimiliki peserta didik dan membaca materi tentang dinasti abasiyah. Kemudian guru memutar video sejarah yang terkait materi.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>27</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

Guru mempersilakan peserta didik untuk mengamati dan mengumpulkan informasi terkait materi tersebut secara ringkas. Kemudian guru melakukan review dari pemutaran video tersebut dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi. Guru memantau jalannya diskusi. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk maju mengemukakan hasil dari ringkasannya.<sup>28</sup>

Peserta didik mengemukakan hasil ringkasannya dengan lantang dan penuh keyakinan. Melalui stimulus dari guru, peserta didik mengemukakan tentang point penting dari materi yang disampaikan. Kemudian Guru pun kembali menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>29</sup>

Selepas guru menjelaskan materi sebagai bentuk penguatan atas pemahaman peserta didik, guru memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan hasil informasi yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi.<sup>30</sup>

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan harapan siswa mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB..

<sup>30</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

yang didengar, dilihat, dan ditanyakan, kemudian dipahami untuk kemudian diterapkan.<sup>31</sup>

Langkah berikutnya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas. Jika dirasa cukup, dan tidak ada yang bertanya. Maka, guru akan melanjutkan kegiatan berikutnya.<sup>32</sup>



Gambar 4. 1

Pembelajaran SKI dengan strategi *Learning Beyond The Facts*  
Di kelas XI A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

c. **Kegiatan Penutup**

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara singkat terkait

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

<sup>32</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah dan memberikan tugas mencari artikel terkait materi yang dipelajari hari ini. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.<sup>33</sup>



Gambar 4. 2

Guru Memberikan Penguatan Terkait Materi SKI

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Khomsatun, S. Ag selaku guru yang mengampu mata pelajaran SKI di kelas XI dengan memanfaatkan strategi *learning beyond the facts* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. **Faktor yang mempengaruhi Implementasi *Learning Beyond The Facts* pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam setiap proses pembelajaran, begitupun dalam proses pembelajaran SKI terutama dalam implementasi strategi *Learning beyond*

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada Mata Pelajaran SKI di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

*the facts* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa di MA NU Karanganyar Demak terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *Learning beyond the facts* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa di MA NU Karanganyar Demak, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### 1) Guru yang Berkompeten

Secara keseluruhan pendidik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah kompeten dan memenuhi kualifikasi di bidang keilmuannya. Khususnya guru mapel SKI yang telah mengambil studi kependidikan Islam di Perguruan Tinggi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain itu, guru tersebut sudah memperoleh pelatihan, *workshop*, diklat, seminar, MGMP, KKG di berbagai lokasi dengan materi-materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.<sup>34</sup>

Bapak khomsatun sendiri merupakan seorang guru yang berkompeten pada mata pelajaran yang diampunya, meski sebelumnya beliau pernah mengajar mata pelajaran yang berbeda dengan pendidikan beliau, akan tetapi beberapa tahun terakhir beliau sudah mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan beliau. Beliau memiliki kredibilitas yang tinggi untuk mengampu mata pelajaran SKI, terlebih beliau juga menjadi waka kesiswaan sehingga beliau juga mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk selalu memantau perkembangan anaknya baik di rumah maupun di sekolah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru maple SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru maple SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa sebelum guru mentransfer *knowledge* kepada peserta didik, hendaknya guru mempelajari materi terlebih dahulu agar materi yang akan disiapkan sudah matang dan mampu memahamkan peserta didik secara mendalam.

## 2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila peserta didik tertarik dengan pola pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, maka peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Bentuk motivasi belajar yang biasa guru mapel SKI lakukan, di antaranya adalah memutar video-video terkait materi pada kegiatan awal pembelajaran, memberikan pujian dan apresiasi pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, terkadang memberikan *reward* dan nilai tambahan. Sering juga guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar ruangan. Selain itu, penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menarik perhatian peserta didik pada materi pelajaran.<sup>36</sup>

Salah seorang siswi bernama istianatul berpendapat bahwa ia tidak akan paham kalau hanya sekedar diterangkan saja (metode ceramah). Akan tetapi setelah menggunakan strategi *learning beyond the facts*, pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, kita lebih sering menangkap pelajaran dari video yang ditayangkan, merangkum materi atau bahkan bermain peran itu lebih membuat kita lebih kreatif daripada sekedar diterangkan banyak materi tetapi tidak paham.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru mapel SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Istianatul, siswa kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Pada tanggal 14 maret 2017 pukul 11.20-11.35 WIB.

Alfain manna mengemukakan pendapat bahwa ketika menggunakan strategi *learning beyond the facts*, teman-teman lebih antusias, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.<sup>38</sup>



Gambar 4. 3

Kondisi kelas XI A pada pembelajaran SKI dengan *Learning Beyond The Facts*, siswa kondusif, pembelajaran lebih efektif

### 3) Sarana Prasarana

Media dan sumber pembelajaran sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki beragam media dan sumber belajar, yaitu proyektor disetiap ruang kelas, pengers suara disetiap ruang kelas, cperpustakaan, *hotspot area*, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran SKI bahwa media dan sumber pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Guru/fasilitator perlu mempelajari

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Alfain Manna, siswa kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Pada tanggal 14 maret 2017 pukul 11.40-11.55 WIB.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.



bagaimana menetapkan media dan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Apalagi dalam pengimplementasian strategi learning beyond the facts, keberadaan media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam membantu siswa mengembangkan berpikir kreatifnya. Sarana prasarana yang meliputi media dan sumber belajar dapat menunjang proses pembelajaran apabila disesuaikan dengan tujuan dan materi agar tidak terjadi salah kamar bahkan salah didik.<sup>40</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Peserta Didik**

Peserta didik tidak hanya sebagai objek didik, namun juga dapat dijadikan sebagai subjek didik. Karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, maka keberhasilan terletak pada kemauan dan kemampuan peserta didik bukan pada guru atau pengajar. Ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu. Dalam pembelajaran kadang juga ada yang tidur, ngobrol sendiri atau bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.<sup>41</sup>

Ade Ayu Novianti, siswi kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga mengungkapkan :

*“kalau pelajaran saya sudah focus pelajaran, biasanya kalau diganggu temen, itu membuat saya pikirannya itu berantakan*

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

*semua, ndak focus, kalau pelajarannya ke depan, kalau dipanggil2 itu nggak suka.”<sup>42</sup>*

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam yang meliputi perbedaan individual, intelektual, gaya belajar, watak, dan pola asuh. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru pada khususnya untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran untuk kemudian mengambil langkah strategi yang tepat dalam mengantisipasi dan memecahkan masalah kesulitan belajar sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

## 2) Jumlah mata pelajaran

Tidak bisa dipungkiri bahwa di madrasah memiliki begitu banyak mata pelajaran, selain mata pelajaran umum, madrasah juga mempunyai mata pelajaran agama ditambah lagi muatan local. Menurut bapak khomsatun, S. Ag selaku guru mapel SKI mengungkapkan bahwa selain dari diri siswa itu sendiri, faktor lain yang menjadi faktor penghambat yang dialami adalah banyaknya mapel yang diterima siswa setiap harinya membuat konsentrasi siswa menjadi tersendat. Mereka harus membagi konsentrasi mereka dengan banyak mata pelajaran setiap harinya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengamatan, jika siswa hanya sekedar diterangkan mengenai materi setiap jam pelajaran itu akan membuat siswa kewalahan dalam menagkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini akan sulit meramalkan hasil yang dicapai karena banyaknya pelajaran yang diterima dengan metode yang terlalu monoton dalam waktu yang relative singkat<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ade Ayu Novianti, siswi kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>44</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada mata pelajaran ski di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atull Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017.pukul 10.15-11.00 WIB.

Dengan menggunakan strategi *learning beyond the facts*, materi pelajaran dapat diringkas dengan adanya penayangan video atau menulis inti point penting dari materi dan peserta didik mudah dalam memahami dan dapat berpikir lebih kreatif tentunya. Sehingga, guru dituntut untuk *manage* pembelajaran dengan sebaik mungkin.<sup>45</sup>

### 3. Keberhasilan Implementasi *Learning Beyond The Facts* Dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam suatu pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak selamanya selalu berhasil, terkadang seorang guru juga mengalami sebuah kegagalan karena kurangnya kematangan persiapan dan lain sebagainya. Dalam Implementasi *Learning Beyond The Facts* Dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak keberhasilan dari strategi tersebut menurut guru mapel SKI ada peningkatan.

*“kalau sukses, sempurna belumlah tapi minimal ada peningkatan.”*<sup>46</sup>

Memang dibutuhkan proses dalam memperoleh kesuksesan dalam mengaplikasikan sebuah strategi pembelajaran, oleh sebab itu bagi seorang pengajar dituntut mampu merencanakan sebuah proses pembelajaran secara matang. Seperti apa yang disampaikan bapak khomsatun selaku guru mata pelajaran SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berikut:

*“ya kalo mau ngajar, dari rumah kita siapkan rpp karena apa yang kita rencanakan tidak boleh keluar dari rpp karena ketika*

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi *learning beyond the facts* pada mata pelajaran ski di Ruang Kelas XI MA NU Mazro'atull Huda Karanganyar Demak. pada tanggal 19 april 2017 pukul 10.15-11.00 WIB

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

*nanti ada pemutaran video, pemutaran film, diskusi, harus dicantumkan di rpp itu sehingga apa yang kita kerjakan di rpp itu kita aplikasikan di sekolah.”<sup>47</sup>*

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil itu ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka seorang guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan.

Keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan adanya beberapa indikator diantaranya: perubahan sikap dari peserta didik, hasil dalam pembelajaran dan keterampilan peserta didik di masyarakat.

a. Perubahan sikap peserta didik

Dalam pelaksanaan implementasi *learning beyond the facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI yang dilakukan Bapak Khomsatun, S. Ag telah memberikan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran SKI. Seperti apa yang disampaikan beliau berikut:

*“ya tetap ada efeknya, ada pengaruhnya walaupun tidak lumayan signifikan tapi minimal mereka sudah bisa mulai interaktif, apa ya bahasanya, nyaut, mudeng dengan pembelajaran seperti itu.”<sup>48</sup>*

Itu berarti setelah pengaplikasian strategi *learning beyond the facts* dengan sebelumnya yang hanya menggunakan metode yang monoton bagi siswa pada mata pelajaran SKI, penggunaan strategi ini menjadikan siswa lebih aktif di kelas, aktif dalam berbicara maupun berpendapat, atau istilahnya lebih interaktif seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Khomsatun, S. Ag. karena dalam strategi *learning beyond the facts* siswa dituntut untuk lebih bisa berpikir kreatif lagi dalam pembelajaran, sehingga aktifitas membosankan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan khomsatun, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.

yang ada di kelas dapat dihindari dengan adanya rangsangan dari guru untuk membuat siswa dapat berpikir kreatif dalam pembelajaran, bisa berupa diskusi, merangkum poin penting atau bahkan bermain peran, dengan hal ini siswa akan lebih bisa memahami pembelajaran secara mendalam.

b. Hasil dalam pembelajaran

Setelah mengimplementasikan *learning beyond the facts* dalam mata pelajaran SKI, menurut penuturan Guru Mapel SKI Bapak Khomsatun, S.Ag dalam hal hasil dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yang baik. Berkaitan dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik di atas maka secara hasil dari pengimplementasian *learning beyond the facts* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran SKI pun memiliki hasil yang baik pula. Karena dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik yang tadinya bosan dengan strategi yang digunakan, menjadi aktif dan interaktif sehingga hasil dari pembelajaran tersebut mengalami peningkatan.



Gambar 4. 4

Siswa mempresentasikan point penting terkait materi SKI yang telah disampaikan

c. Keterampilan peserta didik di masyarakat

Keterampilan di masyarakat yang dimaksud disini adalah keterampilan sosial yaitu sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan sosial. Berkaitan dengan kedua indicator di atas berdasarkan sikap dan hasil peserta didik dalam pembelajaran akan berdampak pada keterampilan peserta didik di masyarakat. Dimulai dengan lingkungan masyarakat kecil di sekolah. Peserta didik bergaul dengan baik dengan peserta didik yang lain, baik yang satu kelas maupun antar kelas, menghormati warga sekolah dan berbicara dengan santun dengan orang yang lebih tua.

Dengan demikian diketahui bahwa dalam implementasi *learning beyond the facts* dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang telah dilakukan oleh Bapak Khomsatun, S. Ag tidaklah mudah. Dalam melakukan strategi tersebut dibutuhkan adanya dukungan pihak sekolah, sarana prasarana dan peserta didik itu sendiri yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar. Sehingga akan memiliki dampak cukup baik bagi siswa dalam proses pembelajaran SKI.

#### A. Analisis Data

##### 1. Analisis Implementasi *Learning Beyond The Facts* pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Saat teori pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia, orang-orang mulai beralih kepada teori pembelajaran modern (kontemporer) yang dianggap mampu menampung potensi manusia saat ini. Hal itu kemudian memunculkan sebuah strategi pembelajaran inovatif *Learning Beyond The Facts*. Sebuah strategi

pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendayagunakan kemampuan berfikir. Pembelajaran ini tidak bersifat monoton yang hanya mengacu pada pendidik saja, akan tetapi dalam pembelajaran peserta didik menjadi sentra utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik semangat dan mudah menerima proses pembelajaran.

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>49</sup>

Pemberlakuan kurikulum k-13 pada mata pelajaran PAI di MA NU Mazroatul Huda Karanganyar Demak juga membantu para pendidik untuk mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam membentuk peserta didik yang kreatif. Guru dapat membuat model-model pembelajaran dengan versi baru yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.<sup>50</sup>

Strategi *learning beyond the facts* merupakan bagian dari pembelajaran aktif, dimana dalam pembelajaran pendidik bisa mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif di dalam kelas. Pendidik bisa menyediakan tugas yang menantang berupa sebuah pertanyaan yang mendorong peserta didik bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pola berpikir secara kreatif dan dapat menjawab pertanyaan tersebut dari hasil berpikir kreatifnya. Kegiatan ini memungkinkan semua peserta didik terlibat baik secara mental maupun secara fisik.

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. Ketiga, 2014, hlm. 1

Strategi *learning beyond the facts* sering juga disebut strategi pembelajaran di mana pendidik menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk belajar bagaimana berfikir. Belajar bagaimana berfikir merupakan prinsip paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat memiliki karakter kreatif. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Khomsatun S. Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran SKI yang menyatakan bahwa:

“Strategi *learning beyond the facts* ini peserta didik dilatih untuk belajar mandiri dengan mengajak anak berfikir dan memecahkan masalah dengan berdiskusi dan lain sebagainya karena dengan metode yang dulu itu monoton, ceramah saja, tapi ketika pake model seperti itu ada sharing”<sup>51</sup>

Dengan demikian, strategi *Learning beyond the facts* ini dapat dijadikan salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui Strategi *Learning beyond the facts* peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan pelajaran tersebut seolah-olah masuk ke dalam diri peserta didik. Sehingga dalam hal ini, peserta didik mampu menarik kesimpulan, mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif dari apa yang telah dipelajarinya.

## **2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi *Learning Beyond The Facts* Pada Pembelajaran SKI di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Proses implementasi strategi *Learning Beyond The Facts* pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam.

Faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman

---

<sup>49</sup> hasil wawancara dengan Bapak Khomsatun, S. Ag, Guru Mapel SKI Kelas XI MA NU Mazro’atul Huda Karanganyr Demak, pada tanggal 14 maret 2017 pukul 09.10-09.50 WIB.



tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi dan diminimalisasi oleh guru dengan bijaksana. Dalam implementasi strategi *learning beyond the facts* ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang seperti ini, antara lain:

a. Melakukan klasifikasi

Dalam sebuah mata pelajaran, mungkin ada satu pembahasan yang tidak diperinci secara luas, dan seyogyanya sudah menjadi tugas guru untuk memerincinya, sehingga akan diketahui apa saja bagian-bagian yang tercakup dari pelajaran tersebut.<sup>52</sup>

b. Membuat definisi

Membuat pemahaman terhadap suatu masalah, peristiwa atau pengetahuan memang penting dilakukan oleh para guru. Cobalah untuk membuat pengertian-pengertian yang menarik, mudah, serta efektif, yang tidak selalu berpatokn pada fakta, namun tetap memiliki hubungan dengan fakta itu sendiri.<sup>53</sup>

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *learning beyond te facts* pada mata pelajaran SKI kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017, di antaranya faktor pendukung meliputi :

a. Adanya pendidik yang berkompeten

---

<sup>52</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press, Yogyakarta , 2011, hlm. 137

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 138

- b. Adanya motivasi belajar dari peserta didik yakni dengan tingginya semangat belajar, tingginya perhatian dan pemikiran peserta didik terhadap pelajaran yang mereka pelajari
- c. Adanya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran  
Sedangkan faktor penghambat meliputi :
  - a. Adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik
  - b. Banyaknya mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Dengan demikian dalam implementasi *learning beyond the facts* dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran telah diupayakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT, akan tetapi semuanya dikembalikan lagi dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Analisis Keberhasilan Implementasi *Learning Beyond The Facts* Dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Secara umum tujuan dari pendidikan agama islam adalah membina manusia beragama, yaitu berarti manusia harus mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan di dunia dan akhirat.

Jadi materi pendidikan agama islam di sekolah harus senantiasa dipahami dan direalisasikan oleh para siswa tersebut. Sehingga guru mempunyai peranan yang urgen demi terciptanya penanaman nilai-nilai

keislaman. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai keislaman dari siswa tersebut akan menimbulkan dampak yang positif bagi individu dari siswa sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran SKI sendiri, pada dasarnya perilaku yang positif banyak tertera didalamnya. Karena pembelajaran SKI membahas mengenai sejarah-sejarah agama islam, yang tentu di dalamnya membahas kehidupan Nabi dan para sahabat.

Dalam hal ini jika kita amati tentunya dalam mengaplikasikan strategi *learning beyond the facts* pada pelajaran SKI akan memiliki hubungan timbal balik yang baik bagi siswa. Dimana menambah kekuatan pengetahuan siswa dalam sejarah agama islam selain itu juga menjadikan peserta didik tumbuh rasa ukhuwah islamiyah. Seperti contoh kisah kesetiaan sahabat abu bakar yang senantiasa percaya dengan apa yang dikatakan Rasul. Adanya kegiatan bermain peran juga semakin menumbuhkan kreatifitas dibenak siswa. Mereka bisa mengekspresikan semua karakter. Sehingga siswa lebih kreatif. Ditambah dengan idea tau gagasan dari mereka dalam melakukan peran, semakin mengolah berpikir kreatif mereka. Siswa dapat memahami serta menyerap materi tersebut.

Dengan demikian guru perlu merancang strategi atau metode dalam proses pembelajarannya supaya dalam setiap pembelajaran siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Tetapi guru sendiri dalam merealisasikan metode pembelajaran harus menjadikan anak yang lebih aktif, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Maka dengan pola semacam itu kemandirian siswa dalam belajar akan tertanam dan siswa sendiri tidak selalu bergantung kepada gurunya dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang bisa menjadikan siswa mandiri adalah dengan menggunakan strategi *learning beyond the facts*, dan ini sama dengan yang dilakukan oleh guru mapel SKI di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Dengan menggunakan strategi

tersebut pada materi SKI siswa akan lebih bebas mempelajari tentang materi SKI yang sudah diberikan oleh guru.

Indikator keberhasilan yang telah dijelaskan pada point sebelumnya yakni adanya perubahan sikap peserta didik, hasil dalam pembelajaran dan keterampilan dalam masyarakat tentunya pada setiap anak memiliki perubahan yang berbeda-beda. Karena banyak faktor dalam diri peserta didik tersebut yang mempengaruhinya. Pada dasarnya pelaksanaan implementasi *learning beyond the facts* ini adalah dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI. Jadi adanya indikator keberhasilan tersebut untuk melihat sejauh mana tingkat berpikir kreatif pada masing-masing peserta didik. Sehingga pendidik dapat bertindak lebih lanjut dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan analisis diatas, peneliti mengetahui bahwa strategi *learning beyond the facts* dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa ini cukup berhasil digunakan dalam pembelajaran SKI. Tentunya tingkatan berpikir kreatif siswa berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan kurang. Akan tetapi setidaknya dalam prosesnya ada peningkatan dari diri siswa dalam proses pembelajaran.